

PENDAMPINGAN MANAJEMEN DAN PENGUATAN USAHA PADA TKM GANGSAR DESA KUMENDUNG KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG

Dian Anita Sari¹⁾, Agus Widodo²⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang^{1) 2)}
E-mail: dian.soekamto@gmail.com¹⁾

Abstrak

Desa Kumendung merupakan salah satu wilayah tata kelola Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Banyak potensi yang dapat digali di Desa Kumendung salah satunya adalah kelompok Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Gangsar. Kelompok TKM Gangsar merupakan kelompok bagi para penjahit pemula yang berjumlah 20 orang. Dalam perkembangannya, terdapat beberapa permasalahan pada Kelompok TKM Gangsar. Permasalahan yang terdapat dalam TKM Gangsar adalah kemampuan menjahit dari anggota kelompok masih terbatas, motivasi wirausaha yang masih kurang, akses pasar yang kurang, serta manajemen usaha yang masih minim. Program yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian adalah pelatihan menjahit (masker), pelatihan motivasi wirausaha, pelatihan dan pendampingan pembangunan akses pasar serta pelatihan dan pendampingan manajemen usaha. Luaran yang dari pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan menjahit, terbangunnya akses pasar, adanya label usaha, dan seminar nasional.

Kata Kunci: Pengabdian, Pemberdayaan, Pelatihan Menjahit, Manajemen Usaha.

MANAGEMENT ASSISTANCE AND BUSINESS STRENGTHENING AT TKM GANGSAR, KUMENDUNG VILLAGE, REMBANG DISTRICT, REMBANG REGENCY

Abstract

Kumendung Village is one of the governance areas of the Rembang District, Rembang Regency. There is a lot of potential that can be explored in Kumendung Village, one of which is the Gangsar Independent Workforce (TKM) group. TKM Gangsar group is a group for novice tailors totaling 20 people. In its development, there were several problems with the Gangsar TKM Group. The problems in TKM Gangsar are the limited sewing skills of group members, lack of entrepreneurial motivation, lack of market access, and minimal business management. Programs implemented by the Service Team are sewing training (masks), entrepreneurial motivation training, training and assistance in developing market access as well as business management training and assistance. The outputs of this service are the improvement of sewing skills, the development of market access, the existence of a business label, and a national seminar.

Keywords: Dedication, Empowerment, Sewing Training, Business Management.

A. PENDAHULUAN

Desa Kumendung merupakan salah satu wilayah tata kelola Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Letak Desa Kumendung berada 8 km dari pusat Kota Rembang. Sebagian wilayah Desa Kumendung adalah wilayah pertanian dengan jumlah penduduk 1.540 jiwa. Banyak potensi yang dapat digali di Desa Kumendung salah satunya adalah kelompok Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Gangsar.

Kelompok TKM Gangsar merupakan kelompok bagi para penjahit pemula yang berjumlah 20 orang. Terbentuknya TKM Gangsar diawali dengan bantuan 20 mesin jahit dari Dinas Sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Kumendung. Selain bantuan mesin jahit, mereka juga mendapat bantuan pelatihan *skill* menjahit selama tiga hari (tanggal 29-31 November 2019).

Dalam perkembangannya, terdapat beberapa permasalahan pada Kelompok TKM Gangsar. Permasalahan pertama adalah kemampuan menjahit dari anggota kelompok masih terbatas. Meskipun diberi pelatihan selama tiga hari, *skill* dari kelompok masih belum mencukupi untuk membuka usaha mandiri. Hal ini diindikatori oleh sedikitnya peserta pelatihan yang mampu mendirikan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan peningkatan skill supaya anggota kelompok TKM Gangsar dapat meningkatkan produktifitasnya.

Selain hal teknis berupa pelatihan peningkatan skill di atas, kelompok TKM Gangsar menjahit harus diberi motivasi wirausaha, dibangun akses pasar dan diberikan pelatihan manajemen usaha. Pemberian motivasi wirausaha sangat penting untuk kelangsungan usaha kelompok TKM Gangsar. Dari wawancara awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian pada tanggal 15 Agustus 2020, Ketua TKM Gangsar, Ibu Eni menyatakan bahwa banyak para anggota kelompok TKM Gangsar yang masih takut untuk memulai usaha menjahit. Mereka merasa bahwa apa yang mereka produksi tidak layak untuk dipasarkan. Tentu hal ini tidak baik untuk perkembangan usaha anggota TKM Gangsar kedepannya.

Akses pasar menjadi hal yang penting bagi eksistensi usaha kelompok TKM Gangsar. Selama ini produk yang dihasilkan dipasarkan secara tradisional dan pasif. Produk yang dimaksud adalah masker sebanyak 1.000 buah yang dipasarkan oleh Pemerintah Desa Kumendung. Oleh karena itu pelatihan pembangunan akses pasar baik *offline* maupun *online* sangat diperlukan.

Pelatihan manajemen usaha TKM Gangsar bertujuan untuk mengedukasi pentingnya manajemen usaha menjahit yang di dalamnya menyangkut kemampuan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik serta pelaporan administrasi yang lebih tertib. Berdasarkan analisis situasi di atas, Tim Pengabdian Masyarakat STIE YPPI Rembang akan melakukan pendampingan pada kelompok TKM Gangsar Desa Kumendung.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Kegiatan dan Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat dengan judul “Pendampingan Manajemen dan Penguatan Usaha pada TKM Gangsar Desa Kumendung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang” di Desa Kumendung dimulai dengan *pra-survey* pada tanggal 08 Oktober 2020 bersama Tim Pengabdian dan mahasiswa yaitu Ely Mu'awanah dan Dadik Afandi. Kegiatan pengabdian terdiri dari pelatihan motivasi wirausaha, pelatihan pembuatan pembukuan sederhana, pelatihan menjahit pembuatan masker, fasilitasi perlengkapan menjahit, pembangunan akses pasar secara *offline*, pendampingan usaha, dan mengikuti seminar nasional.

2. Waktu dan Tempat Pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan. Adapun waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan motivasi wirausaha dan pelatihan pembuatan pembukuan sederhana, dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 4 Oktober 2020 bertempat di Balai Pertemuan Desa Balong Kidul, Kumendung.

- b. Pelatihan menjahit pembuatan masker pada hari Ahad tanggal 4 Oktober 2020 dengan tempat di Balai Pertemuan Desa Balong Kidul, Kumendung.

3. Mitra/Subjek Pengabdian

Mitra atau subjek pengabdian ini adalah kelompok TKM Gangsar. TKM Gangsar merupakan kelompok bagi para penjahit pemula yang berjumlah 20 orang.

4. Prosedur

Prosedur pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Setelah mengidentifikasi permasalahan yang timbul pada TKM Gangsar, maka disusun strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun pengabdian masyarakat akan dilaksanakan dengan prosedur kerja dan tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan adalah belum adanya keterbatasan kemampuan menjahit pada anggota kelompok TKM Gangsar, minimnya motivasi wirausaha, keterbatasan akses pasar, manajemen usaha yang belum tertata dengan baik.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1) Pelatihan Menjahit

Pada tahap pertama pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah melakukan pelatihan menjahit yang akan didatangkan pelatih dari penjahit profesional (praktisi).

2) Pelatihan Motivasi Wirausaha

Setelah pelatihan teknis menjahit dilakukan, selanjutnya adalah pemberian motivasi wirausaha. Hal ini bertujuan untuk memberikan semangat para anggota supaya dapat membuka serta berani membuat usaha sendiri yang berasal dari peningkatan pelatihan *skill* di atas.

3) Pembangunan Akses Pasar

Hasil karya kelompok TKM Gangsar akan dipasarkan secara *offline* dan *online*. Pemasaran *online* dilakukan melalui *market place* seperti shopee, tokopedia, blok, IG dan lain-lain.

4) Pelatihan Manajemen Usaha

Yang dimaksud dengan pelatihan manajemen usaha adalah pelatihan pembuatan pembukuan usaha serta laporan administrasi usaha. Diharapkan dengan pelatihan ini aktifitas laporan usaha TKM Gangsar dapat dibuat dengan baik.

5) Pendampingan Usaha

Setelah dilakukan pelatihan teknis dan pelatihan manajemen usaha, secara berkelanjutan dilakukan pendampingan guna memastikan pelatihan menjahit dan manajemen usaha diaplikasikan oleh anggota kelompok menjahit.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan melihat output menjahit, efektifitas motivasi wirausaha, luasan pasar yang dapat diakses serta administrasi usaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pelatihan Motivasi Wirausaha

Pelatihan dilaksanakan pada hari Ahad, tanggal 04 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB – 10.30 WIB di Balai Pertemuan Desa Balong Kidul, Kumendung. Narasumber diisi oleh Ibu Ming Ming Lukiarti, SE, MM. Dalam pelatihan Motivasi Wirausaha dihadiri sebanyak 12 peserta, tidak hadir sebanyak 8 peserta. Pelatihan Motivasi Wirausaha bertujuan untuk memberikan motivasi kepada

peserta agar lebih bersemangat untuk mengembangkan usaha menjahitnya.



Gambar 1. Pelatihan Motivasi Wirausaha

2) Pelatihan Pembuatan Pembukuan Sederhana

Pelatihan dilaksanakan pada hari Ahad, tanggal 04 Oktober 2020 pukul 10.30 WIB – 11.30 WIB di Balai Pertemuan Desa Balong Kidul, Kumendung. Narasumber diisi oleh Bapak Agus Widodo, SE, M.Ak. Dalam pelatihan Motivasi Wirausaha dihadiri sebanyak 12 peserta, tidak hadir sebanyak 8 peserta. Pelatihan penyusunan Pembukuan Sederhana dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai cara penyusunan laporan keuangan secara sederhana.



Gambar 2. Pelatihan Pembukuan Sederhana

3) Pelatihan Menjahit Pembuatan Masker

Pelatihan dilaksanakan pada hari Ahad, tanggal 04 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB – 15.00 WIB di Balai Pertemuan Desa Balong Kidul, Kumendung. Narasumber diisi oleh Ibu Fatimah, anggota sekaligus narasumber kelompok. Dalam pelatihan Motivasi Wirausaha dihadiri sebanyak 12 peserta, tidak hadir sebanyak 8 peserta. Pelatihan berupa praktik langsung cara mengukur, membuat pola serta menjahit masker.



Gambar 3. Pelatihan Menjahit Pembuatan Masker

4) Fasilitasi Perlengkapan Menjahit

Dalam kegiatan ini, anggota kelompok diberikan fasilitas untuk menghasilkan masker. Diserahkan ketika pelatihan menjahit dilakukan, diantaranya:

- a. Kain masing-masing 2 meter dengan 2 motif;
- b. Karet;
- c. Benang;
- d. Gunting;
- e. Jarum;
- f. Label Exis Collection.

5) Pembangunan Akses Pasar secara *Offline*

Setelah menghasilkan masker, masing-masing anggota kelompok melakukan rekapitulasi hasil masker. Masker yang dihasilkan sebanyak 154 buah. Selanjutnya masker tersebut dipasarkan oleh Tim Pengabdian Mahasiswa. Areal pemasaran ada di Rembang Kota, Sulang serta Pamotan. Kegiatan ini berlangsung antara bulan Oktober sd November 2020.

6) Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha dilakukan pada hari Ahad, tanggal 31 Oktober 2020. Dalam kegiatan tersebut dilakukan pendampingan pemasaran diantaranya adalah pemotretan hasil masker anggota untuk *diupload* pada media sosial.



Gambar 4. Pendampingan Usaha

7) Mengikuti Seminar Nasional

Hasil kegiatan pengabdian, diseminarkan pada hari Kamis, tanggal 08 Oktober 2020. Seminar yang diikuti berjudul “Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal” yang diselenggarakan oleh Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata (UP KKN) LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta dan dilaksanakan secara *online* dengan *platform* Zoom.



Gambar 5. Seminar Nasional

D. SIMPULAN

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian di TKM Gangsar Desa Kumendung, Kecamatan Rembang adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Motivasi Wirausaha
2. Pelatihan Pembuatan Pembukuan Sederhana
3. Pelatihan Menjahit Pembuatan Masker
4. Fasilitasi Perlengkapan Menjahit
5. Pendampingan Usaha
6. Seminar Nasional berjudul “Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal” yang diselenggarakan oleh Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata (UP KKN) LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada:

1. Ketua STIE YPPI Rembang
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STIE YPPI Rembang.
3. Anggota pengabdian, Sdr. Agus Widodo
4. Anggota mahasiswa, Ely Mu'awanah dan Dadik Afandi.
5. Kelompok Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Gangsar.
6. Perangkat Desa Kumendung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.

F. DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Rembang. Rembang Dalam Angka Tahun 2017.

Foilyani, Farida Hydro, Adam Idris, Bambang Swasto. 2009. Pemberdayaan Perempuan Perdesaan Dalam Pembangunan (Studi Kasus Perempuan Di Desa Samboja Kuala, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kertanegara), *WACANA*, Vol. 12 No. 3 Juli 2009.

Himan, Yusuf Adam dan Elok Putri Nimalasari. 2018, Model Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas. *Aristo*, Vol. 06 No.1. Tahun 2018.

Rahajeng, Eka Retna, Sri Wahjuni Latifah, Sri Nastiti Andharini. 2015. IBm Usaha Jahitan dan Pengelolaan Kain Perca. *Jurnal Dedikasi*. Volume 12 Tahun 2015.